

**PROMOSI APLIKASI SIKN MELALUI VIDEO INTERAKTIF DI DINAS
KEARSIPAN DAN PERPUSTAKAAN PROVINSI SUMATERA BARAT**

MAKALAH TUGAS AKHIR

**untuk mengetahui sebagian persyaratan memperoleh gelar Ahli Madya
Informasi Perpustakaan dan Kearsipan**



Witri Rahmadani

NIM:19026113/2019

**PROGRAM STUDI INFORMASI PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN
DEPARTEMEN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2022

**PROMOSI APLIKASI SIKN MELALUI VIDEO INTERAKTIF DI DINAS
KEARSIPAN DAN PERPUSTAKAAN PROVINSI SUMATERA BARAT**

WITRI RAHMADANI

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2022

PERSETUJUAN PEMBIMBING

MAKALAH TUGAS AKHIR

Judul : Promosi Aplikasi SIKN melalui Video Interaktif di Dinas
Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat
Nama : Witri Rahmadani
NIM : 19026113
Program Studi : Informasi Perpustakaan dan Kearsipan
Departemen : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Oktober 2022
Disetujui oleh Pembimbing



Gustina Erlianti, S.Hum., M.I.P.
NIP. 199208192019032018

Kepala Departemen



Dr. Yenni Hayati, S.S., M.Hum
NIP. 197401101999032001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Witri Rahmadani

BP/NIM : 2019/19026113

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan makalah di depan Tim Penguji
Program Studi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan
Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

dengan judul

**Promosi Aplikasi SIKN melalui Video Interaktif Di Dinas Kearsipan dan
Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat**

Padang, Oktober 2022

Tim Penguji,

Tanda Tangan,

1. Ketua : Gustina Erlianti, S.Hum., M.IP

1.

2. Anggota : Dr. Marlina, S.IPL., MLIS

2.

3. Anggota : Muhammad Ismail Nasution, S.S., M.A

3.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda di bawah ini:

Nama : Witri Rahmadani

NIM : 2019/19026113

Prodi : Informasi Perpustakaan dan Kearsipan

Dengan ini menyatakan bahwa

1. Karya tulis saya dengan judul "**Promosi Aplikasi SIKN melalui Video Interaktif di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat**" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya;
2. Karya tulis ini murni berupa gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari pembimbing dan penguji;
3. Dalam karya tulis tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan dalam daftar pustaka;

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan atau ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia diberi sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lain sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, November 2022
Saya menyatakan,



Witri Rahmadani
NIM 19026113/2019

ABSTRAK

Witri Rahmadani. 2022. "Promosi Aplikasi SIKN melalui Video Interaktif di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat". *Makalah*. Program Studi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat menyediakan aplikasi SIKN sebagai salah satu alat penelusuran arsip yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat. Namun kurangnya informasi dan minimnya promosi menyebabkan aplikasi SIKN belum digunakan secara maksimal. Oleh karena itu, tujuan dari makalah tugas akhir ini adalah untuk mendeskripsikan proses pembuatan promosi aplikasi SIKN melalui video interaktif di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat.

Metode Penulisan yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode ini bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis mengenai fakta-fakta, sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki mengenai promosi aplikasi SIKN melalui video interaktif di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat.

Adapun tahap dalam pembuatan video interaktif pada aplikasi SIKN sebagai berikut: (1) pra produksi yaitu tahapan yang dilakukan sebelum produksi video; (2) tahap produksi menghasilkan potongan video yang diambil berdasarkan panduan yang dibuat pada tahap sebelumnya; (3) tahap pascaproduksi menghasilkan video interaktif dengan menggabungkan video dan audio yang sesuai, dengan rancangan menggunakan aplikasi canva dan VN. Produk ini diuji coba kepada tujuh orang responden melalui pengisian angket, dengan hasil presentase skor 93,8% pada video *youtube* dan presentase skor 92,8% pada video *instagram*. Jadi, dapat disimpulkan bahwa produk ini layak ditayangkan sebagai media promosi di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat. Aplikasi SIKN ini diharapkan dapat membantu masyarakat (pengguna) dalam menemukan informasi yang sesuai kebutuhannya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya ucapkan kepada Allah Swt, yang telah memberikan rahmat serta karuni-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul **“Promosi Aplikasi SIKN melalui Video Interaktif Di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat”** ini merupakan tugas akhir yang disusun untuk menempuh ujian akhir dalam rangka menyelesaikan pendidikan untuk memperoleh gelar Ahli Madya (A.Md.) pada Program Studi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan makalah tugas akhir ini, penulis memperoleh banyak bantuan bahan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak dan Ibu: (1) Gustina Erlianti, S.Hum., M.IP selaku dosen pembimbing makalah tugas akhir; (2) Dr. Marlina, S.IPI., MLIS dan Muhammad Ismail Nasution, S.S., M.A. selaku penguji makalah tugas akhir; (3) Malta Nelisa, S.Sos, M.Hum selaku penasehat akademik dan Ketua Program Studi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan; (4) Dr. Yenni Hayati, S.S., M.Hum. selaku ketua Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah; (5) Staf dan perangkat Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat yang mana telah memberi informasi dalam melengkapi data yang diperlukan dalam penulisan makalah tugas akhir.

Penulis menyadari dalam penulisan makalah tugas akhir ini masih jauh dari kesempurnaan mengingat keterbatasan pengalaman. Untuk itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun dari pembaca maupun

pihak-pihak terkait. Semoga makalah ini dapat memberikan sumbangan pikiran dan informasi yang dapat membantu bagi setiap pembacanya.

Padang, Agustus 2022

Witri Rahmadani

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Perumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penulisan.....	6
D. Manfaat Penulisan.....	6
E. Tinjauan Pustaka.....	7
1. Pengertian Arsip.....	7
2. Tujuan dan Peran Arsip.....	8
3. Jenis-Jenis Arsip.....	9
4. Konsep Digitalisasi.....	10
5. Pengertian Sistem Informasi Kearsipan Nasional (SIKN).....	12
6. Manfaat Sistem Informasi Kearsipan Nasional (SIKN).....	14
7. Kendala Penelusuran Sistem Informasi Kearsipan Nasional (SIKN).....	15
8. Pengertian Video Interaktif.....	16
9. Fungsi dan Manfaat Video Interaktif.....	18
10. Kelebihan dan Kekurangan Video Interaktif.....	19
11. Pembuatan Video Interaktif.....	20
12. Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat.....	22
F. Metode Penelitian.....	23
1. Jenis Penelitian.....	23
2. Objek kajian.....	23
3. Pengumpulan Data.....	24
4. Tahap Kerja.....	25
BAB II PEMBAHASAN	27
A. Proses Pembuatan Video Promosi Aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Nasional (SIKN) di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat.....	28

B.	Uji Coba Promosi Aplikasi SIKN melalui Video Interaktif di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat.....	46
C.	Langkah Penelusuran Aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Nasional (SIKN) melalui <i>Website sumbarprov.sikn.go.id</i> di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat.....	55
D.	Cara Peminjaman Arsip Statis di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat.....	56
BAB III PENUTUP.....		58
A.	Kesimpulan.....	58
B.	Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA.....		60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Tahapan Kerja	25
Gambar 2. Pencarian <i>Template Video</i>	36
Gambar 3. Impor Video	36
Gambar 4. Memotong Video	37
Gambar 5. Menambah Transisi pada Video	38
Gambar 6. Impor Teks	38
Gambar 7. Impor Musik	39
Gambar 8. Impor Suara	40
Gambar 9. Refendering Video	41
Gambar 10. Penggunaan <i>Template</i>	42
Gambar 11. Impor Video	42
Gambar 12. Impor Musik	43
Gambar 13. Menambahkan Suara (<i>Dubbing</i>)	44
Gambar 14. Refendering Video	45
Gambar 15. Perbandingan Perbaikan Pembukaan Video	49
Gambar 16. Perbandingan Perbaiki Tampilan Video Pada Alamat	50
Gambar 17. Perbandingan Perbaiki Suara Musik Pada Video <i>Youtube</i> .	50
Gambar 18. Perbaikan Perbandingan Suara <i>Dubbing</i> Pada Video <i>Instagram</i>	53
Gambar 19. Media Promosi melalui <i>Website</i>	54
Gambar 20. Media Promosi melalui <i>Youtube</i>	54
Gambar 21. Media Promosi melalui <i>Instagram</i>	55

DAFTAR TABEL

Tabel 1. <i>Storyboard</i>	30
Tabel 2. <i>Shooting Script</i>	34
Tabel 3. Kriteria Penilaian Uji Coba Produk	46
Tabel 4. Nama Responden Uji Coba Video <i>Youtube</i>	47
Tabel 5. Hasil Uji Coba Video <i>Youtube</i>	48
Tabel 6. Nama Responden Uji Coba Video <i>Instagram</i>	51
Tabel 7. Hasil Uji Coba Video <i>Instagram</i>	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Permohonan Izin Penelitian	65
Lampiran 2. Kisi-kisi Wawancara Penelitian	66
Lampiran 3. Jawaban Kisi-kisi Wawancara	68
Lampiran 4. Rekapitulasi Arsip Statis	74
Lampiran 5. Blanko Peminjaman Arsip	75
Lampiran 6. Formulir Permintaan Reproduksi	76
Lampiran 7. Buku Tamu/Kunjungan	77
Lampiran 8. Hasil Uji Coba Video <i>Youtube</i>	78
Lampiran 9. Hasil Uji Coba Video <i>Instagram</i>	92
Lampiran 10. Dokumentasi Wawancara Penelitian	106
Lampiran 11. Dokumentasi Uji Coba Produk	107
Lampiran 12. Format Konsultasi Bimbingan Tugas Akhir	111

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini kita berada pada era informasi dimana perkembangan teknologi informasi dengan tingkat kemajuan cepat terutama pada teknologi yang menjadi peranan penting. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) memungkinkan pengguna untuk mengakses dimana saja dan kapan saja. Salah satunya bidang kearsipan dalam menghadapi perubahan dan tantangan dengan teknologi informasi lembaga kearsipan berfikir kearah digital agar informasi yang dikelola dapat dimanfaatkan masyarakat pengguna.

Arsip secara umum merupakan rekaman hasil kegiatan memiliki informasi yang dihasilkan oleh suatu lembaga, instansi, organisasi. Arsip dapat dijadikan sumber data dan informasi bagi lembaga kearsipan sehingga dalam pengelolaan arsip menjadi salah satu keberlangsungan kegiatan, salah satunya arsip statis. Arsip statis yaitu rekaman kegiatan yang memiliki nilai kesejarahan, yang telah habis retensinya dan berketerangan permanen yang dapat dilayanan kepada masyarakat pengguna. Dalam memenuhi kebutuhan pengguna pada perkembangan teknologi informasi dalam layanan arsip statis diperlukan transformasi arsip manual hingga arsip elektronik.

Pemanfaatan sistem informasi kearsipan statis membutuhkan sistem berbasis elektronik sebagai menunjang temu kembali informasi. Sebagaimana menurut Peraturan Presiden No. 95 Tahun 2018 pasal 1 ayat 1 tentang “Sistem pemerintahan berbasis elektronik disingkat SPBE dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk memberikan layanan kepada

pengguna”. Namun faktanya bidang kearsipan belum mendapatkan perhatian yang wajar dalam jaringan informasi sehingga perlu memberikan petunjuk kerja yang praktis, bagaimana seharusnya arsip-arsip tersebut diterima dan ditemu kembali oleh masyarakat pengguna seperti Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat.

Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat salah satu penyedia dan pembina dibidang kearsipan dan perpustakaan di daerah Sumatera Barat. Dalam menjalankannya Dinas Kearsipan Provinsi Sumatera Barat memiliki tugas pokok melaksanakan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan daerah bidang kearsipan dan perpustakaan. Dinas Kearsipan Provinsi Sumatera Barat pada pengelolaan arsip dapat dilakukan secara manual berlokasi di Jalan Pramuka V No 2 Khatib Sulaiman. Dalam memenuhi kebutuhan pengguna Dinas Kearsipan Provinsi Sumatera Barat menyediakan layanan arsip secara *online* sebagai alat telusur arsip statis.

Untuk meningkatkan penelusuran arsip sebagai strategi kearsipan dalam memenuhi kebutuhan informasi pengguna salah satunya dengan memanfaatkan Sistem Informasi Kearsipan Nasional (SIKN). SIKN merupakan aplikasi yang menggunakan simpul jaringan, SIKN didaftarkan terlebih dahulu dengan menyerahkan profil lembaga kearsipan daerahnya untuk memasukkan informasi kearsipan kedalam sistem. Pada akhirnya dapat diakses oleh masyarakat, dan di publikasikan melalui website pada Jaringan Informasi Kearsipan Nasional (JIKN) menurut Undang-undang Nomor 43 Tahun 2009 pasal 1 ayat 29 bahwa sistem informasi kearsipan nasional yang selanjutnya disingkat SIKN adalah sistem

informasi arsip secara nasional yang dikelola oleh ANRI yang menggunakan sarana jaringan informasi kearsipan nasional. Pemanfaatan SIKN di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat, yang telah menerapkan teknologi informasi sebagai penelusuran. Oleh karena itu, diperlukan sebuah sistem informasi SIKN yang mengelola tata arsip maka akan berdampak kepada perkembangan kearsipan pengguna dengan mudah menelusuri informasi yang ada pada sistem kearsipan.

Dalam memenuhi kebutuhan pengguna Dinas Kearsipan Provinsi Sumatera Barat memberikan penelusuran arsip melalui sistem elektronik menggunakan aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Nasional (SIKN). Pelaksanaannya masih sangat minim, karena masih banyak orang tidak mengetahui aplikasi ini. Untuk itu diperlukannya pemanfaatan promosi melalui media digital dalam bentuk video interaktif terhadap pengguna, sebagai pemasaran yang dapat menyebarkan konten yang ada di aplikasi SIKN ini, menggunakan media sosial yaitu *youtube*, *instagram*. Penerapan aplikasi SIKN di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat belum maksimal sehingga pentingnya promosi aplikasi SIKN melalui video interaktif.

Promosi melalui video interaktif ini menampilkan, memberikan tayangan menarik dan mengajak agar orang melihat dapat memahami konsep dari yang di tayangkan dan memberikan respon yang aktif terhadap materi sehingga menjadi interaktif. Pemanfaatan promosi melalui video interaktif pada aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Nasional (SIKN) ini sebagai tantangan dan strategi pemenuhan kebutuhan informasi penelusuran cepat, efisien, dan meningkatkan

sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat sudah mempunyai beberapa daftar arsip dan dipergunakan oleh pengguna arsip dalam penelusuran. Layanan Arsip yang telah disediakan oleh Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat secara *online* dengan mendapatkan daftar arsip statis sudah dapat dilaksanakan dengan alamat yang digunakan dalam penelusuran arsip statis tersebut adalah *sumbarprov.sikn.go.id*.

Kebijakan menyediakan layanan arsip statis ini sejalan dengan Undang-undang No. 14 tahun 2008 pasal 1 ayat 1 tentang keterbukaan informasi publik “bahwa Informasi adalah keterangan, pernyataan, gagasan, dan tanda-tanda yang mengandung nilai, makna, dan pesan, baik data, fakta maupun penjelasannya yang dapat dilihat, didengar, dan dibaca yang disajikan dalam berbagai kemasan dan format sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi secara elektronik ataupun nonelektronik”. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan penulis kepada informan di temukan fakta bahwa Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat sudah memberikan layanan secara elektronik kepada masyarakat dengan menggunakan Sistem Informasi Kearsipan Nasional (SIKN) yang sudah terdaftar dari tahun 2018 sampai sekarang. Namun belum memanfaatkan Sistem Informasi Kearsipan Nasional (SIKN) secara maksimal. Hal ini dibuktikan dengan jumlah kunjung pengguna yang ada di portal SIKN dengan jumlah kunjung sedikit yaitu 34 pengunjung dibandingkan data penelusuran secara langsung ke Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat.

Layanan informasi arsip di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat berdasarkan daftar kunjung dalam pencarian arsip secara langsung pada tahun 2021 dengan rekapitulasi 530 pengunjung. Dalam sehari berdasarkan buku kunjungan pada bulan Januari 2022 terdapat 5 orang pengunjung, dan mengalami peningkatan pengunjung pada bulan Maret sampai September setiap tahunnya, untuk itu Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat memiliki target 1.200 pengunjung pertahun. Dengan adanya promosi aplikasi SIKN melalui video interaktif yang penulis buat dapat meningkatkan jumlah kunjung dan memberikan pengetahuan kepada masyarakat pengguna dalam memenuhi kebutuhan arsipnya melalui aplikasi SIKN. Kita ketahui SIKN yang diterapkan Dinas Kearsipan Provinsi Sumatera Barat untuk memberikan kemudahan kepada pengguna, cepat, dan hemat waktu. Sistem Informasi Kearsipan Nasional (SIKN) umumnya untuk memenuhi kebutuhan pengguna seperti peneliti, mahasiswa, dosen, dan masyarakat umum ketika dibutuhkan mencari berkas, mengerjakan tugas kuliah dan ada juga pengguna dari berbagai instansi, organisasi, lembaga pemerintahan terkait.

Berdasarkan penjelasan di atas penulis tertarik membuat sebuah video promosi penggunaan aplikasi SIKN untuk meningkatkan daya kunjung dalam penggunaan dan pengimplementasian aplikasi sesuai kebutuhan pengguna.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang tersebut dapat dirumuskan beberapa masalah yang terjadi sebagai berikut: (1) bagaimana proses pembuatan video promosi aplikasi SIKN di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera

Barat?; (2) bagaimana uji coba video aplikasi SIKN Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat?

C. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan ini adalah: (1) untuk mendeskripsikan proses pembuatan video interaktif promosi aplikasi SIKN di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat; (2) untuk mengetahui uji coba yang telah dilakukan terhadap promosi aplikasi SIKN melalui video interaktif di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat.

D. Manfaat Penulisan

Berdasarkan tujuan yang telah dirumuskan, maka diharapkan penelitian yang telah dilaksanakan mempunyai manfaat sebagai berikut: (1) bagi penulis yaitu agar dapat menambah wawasan, pengalaman, serta pengetahuan penulisan, menjadi suatu wahana latihan pengembangan ilmu pengetahuan melalui kegiatan penelitian dan penulisan; (2) bagi Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat, dari hasil penelitian ini, diharapkan sedikitnya dapat membantu dalam upaya untuk meningkatkan mutu dan kualitas Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat dalam penelusuran arsip statis dan dapat dipergunakan sebagai pertimbangan mengambil keputusan dan langkah strategis di dalam kecepatan penelusuran Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat; (3) bagi Program studi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan yaitu menambah koleksi bahan pustaka dan pedoman bagi mahasiswa, program

studi Informasi, Perpustakaan dan Kearsipan khususnya mengenai promosi aplikasi SIKN Melalui video interaktif di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan.

E. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Arsip

Arsip dapat dijadikan sumber data dan informasi bagi organisasi, instansi, lembaga kearsipan. Jika dilihat dari selembar kertas saja tidak memiliki arti dan nilai informasi yang nantinya berguna dan menjadi acuan bagi instansi. Untuk dijadikan arsip, jika disatukan dan disusun menjadi suatu dokumen dan naskah dengan memiliki isi, struktur dan konteks. Menurut Undang-undang 43 Tahun 2009 pasal 1 ayat (2) arsip adalah rekaman kegiatan atau peristiwa yang dibuat dan diterima oleh lembaga pemerintahan, organisasi, perseorangan dalam pelaksanaan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara dalam berbagai bentuk dan media sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.

Adapun menurut Fitri (2020:2) arsip adalah naskah tertulis terdapat informasi akurat dan lengkap yang memuat keterangan-keterangan penting. Arsip dapat dikatakan sumber ingatan bagi suatu lembaga karena dengan pengelolaan yang baik berguna bagi pemimpin dalam mengambil keputusan dalam merumuskan dan mengambil sebuah kebijakan. Arsip dapat dikatakan sebagai informasi akurat karena memiliki kandungan informasi utuh, memiliki asal-usul keaslian yang dapat dipertanggungjawabkan dan dikelola oleh lembaga sesuai dengan peraturan berlaku.

Arsip memiliki nilai guna yang dihasilkan dari kegiatan pada sebuah

lembaga yang dapat dijadikan rujukan dalam menyelesaikan permasalahan perkara. Menurut Fadhli (2021:194) arsip adalah kumpulan dokumen yang berisi data dan informasi sebuah lembaga. Data dan informasi yang dimaksud berupa profil organisasi, dan kegiatan yang pernah dilaksanakan oleh suatu lembaga sehingga menghasilkan arsip. Aktifitas yang dilakukan oleh suatu lembaga menjadi suatu ingatan, sejarah sehingga dapat mengetahui fungsi dan nilai guna arsip sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan untuk suatu lembaga.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan arsip merupakan sebuah dokumen memiliki nilai guna yang dihasilkan dari kegiatan pada sebuah lembaga yang dapat dijadikan rujukan dalam menyelesaikan permasalahan perkara dan sebagai sumber ingatan dalam pengelolaan yang baik selain itu arsip dapat diketemukan kembali bila diperlukan.

2. Tujuan dan Peran Arsip

Arsip berisi informasi bukti perjalanan dalam mencapai sesuatu sehingga dalam mencapai tujuan arsip dapat memenuhi kebutuhan pengguna dalam mencari arsip secara tepat dan utuh. Tujuan arsip adalah mudah diketemukan kembali dalam menunjang terlaksananya suatu organisasi (Asriel, 2018:14). Arsip memiliki tujuan untuk menunjang dalam tercapainya kegiatan pemerintah dalam berbangsa dan bernegara.

Arsip berperan penting dalam menunjang kegiatan suatu organisasi, sebagai bukti tanggungjawab dan berorientasi pada warisan kepada generasi selanjutnya. Peran arsip adalah arsip memiliki peranan penting dalam kegiatan perencanaan, menganalisis, pengembangan, pertanggungjawaban yang dibutuhkan

oleh setiap organisasi (Fathurrahman, 2018:219). Agar berjalan dengan baik dengan menyajikan informasi lengkap, cepat dan benar dengan adanya sistem dan kerja yang baik pada lembaga kearsipan.

Adapun peran arsip menurut Asriel (2018:15) peran arsip adalah bahan pembuktian dari rekaman atau penyimpanan suatu informasi dalam sebuah kegiatan sehingga organisasi dapat mengambil keputusan. Arsip termasuk salah satu dokumentasi yang berperan sebagai dasar perencanaan dan alat utama ingat organisasi dalam menjalankannya. Perlu menjaga nilai informasi dan menjaga keberadaannya sebagai bukti perjalanan bangsa.

Jadi, arsip memiliki peran dan tujuan saling mengimbangi agar berjalannya proses pengelolaan arsip dengan baik diperlukan tujuan dan peran menunjang kegiatan setiap organisasi dalam pengelolaan arsip.

3. Jenis-Jenis Arsip

Berdasarkan fungsi dan kegunaannya, arsip dapat dibedakan menjadi arsip dinamis dan arsip statis. Fokus arsip yang penulis teliti adalah arsip statis. Menurut Muhidin (2019:5) arsip statis adalah arsip yang dihasilkan oleh lembaga kearsipan bernilai kesejarahan, telah habis retensinya, berketerangan permanen dan dapat dilayanankan kepada masyarakat telah diverifikasi secara langsung ataupun tidak langsung oleh lembaga kearsipan. Arsip statis ini kemudian dapat diakses oleh pengguna setelah kegiatan menata informasi arsip statis, menata fisik arsip statis dan sebagai sarana temu kembali.

Adapun menurut Mulyadi (2016:29) arsip statis adalah arsip memuat histori dan sudah mencapai taraf nilai abadi khusus sebagai bahan

pertanggungjawaban nasional. Arsip statis ini sudah mencapai nilai retensinya sehingga arsip dengan nilai menurut fungsinya sudah tidak dapat dipergunakan lagi secara langsung. Dalam kegiatan sehari-hari di sebuah organisasi, lembaga kearsipan, akan menghasilkan sebuah arsip dengan jangka waktu tertentu arsip tersebut akan dikelola oleh lembaga bersangkutan sehingga tercipta arsip statis kemudian dapat dilayankan terhadap pengguna.

Arsip statis merupakan suatu bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan, sebagai arsip permanen dengan ketentuan hukum baru dapat dimusnakan dengan prosedur yang telah ditetapkan (Subarno, 2021:111). Arsip statis ini memiliki nilai keabsahan yang dapat diperhitungkan. Arsip statis sebagai bahan pertanggungjawaban nasional karena memiliki informasi keberadaan bukti otentik yang berguna bagi bangsa sehingga organisasi, lembaga kearsipan menjadikan arsip statis sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan arsip statis dengan nilai menurut fungsinya memiliki nilai sejarah, sudah tidak dapat dipergunakan lagi secara langsung dalam kegiatan sehari-hari di sebuah organisasi, lembaga kearsipan, dapat diakses oleh pengguna setelah kegiatan menata informasi arsip statis, menata fisik arsip statis dan dapat diketemu balikan bila dibutuhkan.

4. Konsep Digitalisasi

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi arsiparis dituntut untuk selalu belajar dan mengikuti perkembangan teknologi informasi dan komunikasi terutama pemeliharaan arsip dengan menyesuaikan bentuk dan media

tercipta dari analog menjadi digital. Arsip digital adalah pergeseran penciptaan dari arsip tekstual ke arsip digital, transformasi digital akan menciptakan efisiensi kertas dan efisiensi waktu (Aryani, 2021). Adanya transformasi arsip secara digital guna menjamin keamanan, keutuhan dan pemeliharaan arsip agar tidak terjadinya kerusakan secara fisik sehingga harus dirubah menjadi bentuk digital.

Pemanfaatan teknologi menggunakan sistem jaringan dengan mengirimkan informasi secara cepat, menelusuri teks dan pangkalan data yang disebut dengan teknologi digital. Menurut Afini (2019:9) digitalisasi adalah objek yang berbentuk analog yang mencakup pembuatan kopi file proses pengalihan bentuk fisik buku, manuskrip, foto ke bentuk digital. Proses pengelolaan arsip melakukan perubahan bentuk fisik yang dikonversi dari manual secara tercetak menjadi digital. Sistem jaringan ini sudah melalui pengembangan yang luar biasa dalam teknologi digital supaya mudah temu kembali dan juga dalam memenuhi tantang di era modern ini.

Adapun manfaat digitalisasi menurut Siregar (2019:14-15) adalah penyimpanan mudah, akses mudah, dapat diakses dari mana saja, hemat waktu aksesibilitas ganda, peningkatan layanan pelanggan, keamanan, pengurangan biaya, kesiapsiagaan dan pemulihan bencana, perpindahan cepat. Penerapan digitalisasi memberikan manfaat yang lebih efisien dan juga kemudahan akses oleh pengguna. Dokumen dapat dipindai secara elektronik sehingga mengurangi biaya terkait dengan penyimpanan fisik salinan kertas yang juga memerlukan tempat yang kurang efisien.

Arsip yang tersimpan dalam digital memiliki beberapa format file arsip

digital berbasis teks biasanya berbentuk teks formatnya seperti *.doc*, *.xls*, *.ppt* dan *.pdf*. arsip digital berbasis gambar dengan format visual tersimpan seperti format *.jpg*, *.bmp*, *.tif*, dan *.png*. arsip digital *audio* merekam arsip dalam format suara sehingga menghasilkan rekaman suara, formatnya dalam bentuk *mp3*, *mp4*, arsip digital berbasis audio-video merekam informasi dalam bentuk suara dan gambar dengan format seperti *MPEG*, *avi*, *3pg* dan *MP4* (Hakim 2016:26-27). Lembaga arsip dapat mengelola arsipnya dengan berbagai format dalam memenuhi kebutuhan pengguna. Dengan demikian penyimpanan arsip dalam format digital memiliki format penyimpanan yang berbeda setiap jenis filenya.

Dapat disimpulkan digitalisasi adalah perubahan bentuk dari tercetak hingga menjadi digital dengan menggunakan media yang dapat menyimpan data digital sehingga terkonvers dari bentuk fisik aslinya sehingga dapat dibaca menggunakan media digital seperti komputer atau lainnya, salah satu media pembaca data digital seperti *hard disk drive*, kartu penyimpanan.

5. Pengertian Sistem Informasi Kearsipan Nasional (SIKN)

Adapun menurut Sedarmayanti (2015:18) sistem adalah kumpulan dari komponen yang memiliki unsur keterkaitan antar satu dengan lainnya. Sistem saling berkaitan yang beroperasi bersama untuk mencapai sasaran atau maksud. Sistem tersusun secara teratur sehingga menjadi kompleks karena saling melengkapi karena satunya maksud tujuan atau sasaran.

Adapun menurut Sutabri (2020:11) sistem adalah komponen atau himpunan terpadu membentuk suatu tujuan, sistem jika dikembangkan lagi bermaksud media penyimpanan. Ketentuan aturan yang tersusun sistematis dan

terstruktur dalam mencapai tujuan dengan kumpulan orang yang saling bekerja sama. Sistem memerlukan umpan balik dari lingkungan sekitarnya dan bersifat konseptual sehingga akan menghasilkan efek total yang lebih besar bagi organisasi.

Sistem informasi adalah sekumpulan prosedur organisasi saat pelaksanaan akan memberikan informasi bagi pengambil keputusan untuk mengendalikan organisasi (Ladjamudin, 2005:13). Sistem informasi semula dalam bentuk data diolah sehingga berguna bagi pengguna, sistem informasi kombinasi tersusun mulai dari orang-orang, perangkat lunak, jaringan komunikasi untuk tujuan dari sebuah organisasi. Menurut Sedarmayanti (2015:1) sistem informasi adalah sekumpulan komponen yang mengumpulkan, memproses, menyimpan menganalisis dan menyebarkan informasi untuk tujuan tertentu, Sehingga sistem informasi meliputi: *input*, proses dan *output* (laporan, informasi).

Sistem Informasi Kearsipan Nasional (SIKN) menurut Undang-undang Nomor 43 Tahun 2009 Pasal 1 ayat 29-30 adalah aplikasi yang digunakan oleh simpul jaringan untuk memasukkan informasi arsip dalam Jaringan Informasi Kearsipan Nasional (JIKN) merupakan sistem jaringan informasi dan sarana pelayanan arsip secara nasional yang dikelola oleh ANRI. Aplikasi ini menggunakan simpul jaringan mengolah informasi kearsipan hingga temu kembali dalam format digital.

Adapun menurut Rahmah (2015:327) Sistem Informasi Kearsipan Nasional (SIKN) dan Jaringan Informasi Kearsipan Nasional (JIKN) adalah pelayanan arsip dalam menyediakan informasi menggunakan sistem jaringan

informasi secara nasional. Strategi kearsipan untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna dengan memanfaatkan Sistem Informasi Kearsipan Nasional (SIKN) merupakan aplikasi yang digunakan simpul jaringan berarti SIKN didaftarkan terlebih dahulu dengan menyerahkan profil lembaga kearsipan daerahnya untuk memasukkan informasi kearsipan kedalam sistem. Pada akhirnya dapat diakses oleh masyarakat, dan di publikasikan melalui *website* pada Jaringan Informasi Kearsipan Nasional (JIKN).

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan Sistem Informasi Kearsipan Nasional (SIKN) merupakan kumpulan arsip yang telah diolah kedalam data dan dimasukkan kedalam sistem kemudian data tersebut dimasukkan kedalam aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Nasional (SIKN).

6. Manfaat Sistem Informasi Kearsipan Nasional (SIKN)

Manfaat merupakan kegunaan, maka manfaat Sistem Informasi Kearsipan Nasional (SIKN) adalah sebagai media pengelolaan arsip statis sesuai kaidah kearsipan, memudahkan akses pencarian arsip sebagai sarana penyelamatan arsip, menurut (Hendriyana, 2022). Manfaat lain yang diperoleh dari penyelenggaraan Sistem Informasi Kearsipan Nasional (SIKN) antara lain:

- a. Memudahkan lembaga kearsipan dalam menghimpun data dan informasi kearsipan nasional untuk mendukung penyelenggaraan pemerintah pada bidang kearsipan serta sebagai sumber ingatan bangsa.
- b. Sebagai salah satu produk atau pelayanan bagi organisasi terkait sehingga memudahkan instansi dalam pencarian arsip dalam memenuhi fungsi dan tugas secara cepat, tepat, mudah dan murah.

Adapun menurut Undang-undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang keterbukaan informasi dan Undang-undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang pelayanan publik. Memiliki manfaat yaitu di mudahkan setiap instansi memberikan layanan informasi kearsipan kepada masyarakat melalui web Sistem Informasi Kearsipan Nasional (SIKN) sebagai pelaksanaan arsip statis. Adapun menurut (Diskominfo, 2021) manfaat SIKN ialah sebagai media pengelolaan arsip sesuai dengan kaidah kearsipan, memudahkan akses pencarian arsip juga sebagai sarana penyelamatan arsip.

Dapat disimpulkan bahwa manfaat yang terdapat pada Sistem Informasi Kearsipan Nasional (SIKN) adalah memudahkan lembaga kearsipan dalam menghimpun data dan informasi kearsipan nasional untuk mendukung penyelenggaraan pemerintah pada bidang kearsipan serta untuk kepentingan bangsa dan negara.

7. Kendala Penelusuran Sistem Informasi Kearsipan Nasional (SIKN)

Adapun kendala adalah menghalangi, rintangan, kekuatan yang dapat memaksa pembatalan pelaksanaan (Saputra, 2017:256). Masalah yang muncul pada penelusuran Sistem Informasi Kearsipan Nasional (SIKN) adalah pengguna memerlukan keterampilan dalam menggunakan SIKN (Aprianti, 2020:48). Jika pengguna yang kurang terampil menggunakannya hanya mencari menggunakan kata kunci namun jika sudah sering menggunakannya akan beralih mencari data melalui deskripsi arsip, pencipta arsip, subjek.

Adapun menurut Rahmah (2015:331-332) kendala penelusuran Sistem Informasi Kearsipan Nasional (SIKN) adalah meliputi sarana prasarana, sumber

daya manusia, masalah jaringan pusat Penerapan arsip elektronik diperlukan fasilitas pendukung sebagai penunjang kegiatan pelayanan secara elektronik untuk meminimalisir kekurangan sehingga kendala penerapan arsip menggunakan Sistem Informasi Kearsipan Nasional (SIKN) dibutuhkan sumber daya manusia yang cakap dalam menggunakan arsip elektronik. Pelaksanaan sistem kearsipan menggunakan aplikasi SIKN membutuhkan jaringan dalam penelusuran sehingga menjadi salah satu kendala dalam penerapan arsip secara elektronik.

Adapun kendala dalam penelusuran menggunakan JIKN menurut Afini (2019:52) dalam penelusuran menggunakan JIKN adalah pada sumber daya manusia, pegawai kurang terampil dalam pengelolaan arsip melalui komputer. Jumlah sumber daya manusia yang ada dalam bidang ini kurang cakap dalam penggunaan arsip berbasis komputer membidangi kearsipan yang berdampak pada penyediaan arsip yang akan dimuat pada Sistem Informasi Kearsipan Nasional (SIKN). Lainnya yaitu masalah portal JIKN jika terjadi proses *maintenance* (pemeliharaan) web tidak bisa digunakan.

Jadi, Sistem Informasi Kearsipan Nasional (SIKN) dibutuhkan sumber daya manusia yang cakap dalam menggunakan arsip elektronik, penggunaan aplikasi membutuhkan jaringan dalam melakukan penelusuran agar dapat diakses sehingga menjadi hal yang berpengaruh dalam penerapan arsip menggunakan Sistem Informasi Kearsipan Nasional (SIKN).

8. Pengertian Video Interaktif

Kemajuan teknologi informasi orang tidak hanya mendapatkan pembelajaran secara membaca teks yang ada pada buku, majalah, dan lainnya,

namun dapat melalui video interaktif yang dapat diakses melalui internet, sehingga dengan menonton video orang akan bertambah pengetahuan dan informasinya. Video interaktif adalah proses dalam menampilkan pesan dari tujuan yang hendak dicapai berupa gambar bergerak sehingga dapat didengar dan dilihat (Safitri, 2021:12-17). Proses dalam menampilkan video interaktif memberikan tayangan menarik dan mengajak agar orang melihat dapat memahami konsep dari yang di tayangkan dan memberikan respon yang aktif terhadap materi.

Video interaktif adalah menggabungkan teks, gambar, suara, gerak, dan animasi yang bersifat interaktif (Rahmawati, 2021:31). Interaktif dalam menyampaikan gambar kepada audiens sehingga dapat menghubungkan atau terjadi keterlibatan media dengan penggunaannya. Sarana atau alat yang digunakan dalam media video interaktif adalah handphone, untuk pembuatan video yang akan dikembangkan.

Penyampaian informasi dalam bentuk audio visual yang dapat ditangkap oleh pengguna secara langsung melalui sebuah media. Video merupakan gabungan audio dan visual secara bersama menggunakan media elektronik sehingga menghasilkan tayangan berbentuk gambar (Nurwahidah, 2021:119). Penyajian video dengan jangkauan yang sangat luas melalui internet sehingga dapat diakses dimana saja, sehingga menjadi praktis dalam pembelajaran atau sumber informasi.

Berdasarkan pengertian di atas, video interaktif adalah gambar bergerak yang menarik dikemas dengan audiovisual untuk menarik keaktifan dan minat

pengguna terhadap materi yang disampaikan. Ditayangkan melalui video/VCD player disambungkan dengan monitor pada laptop atau komputer sehingga dapat di tonton.

9. Fungsi dan Manfaat Video Interaktif

Pada video interaktif memiliki fungsi dan manfaat. Fungsi video adalah penyuluhan atau pendidikan agar gambar yang ditayangkan menarik perhatian audien (PH, Hermanto, 2018:28). Fungsi video tersebut agar orang memperhatikan dan berkonsentrasi pada isi video yang di berikan. Dan juga mempermudah dengan cepat agar memahami isi dari video, melalui video akan lebih tangkap memahami dengan gambar bergerak yang ditampilkan secara langsung di dukung dengan audio sejalan dengan gambar.

Adapun menurut Gunawan (2020:3) manfaat video adalah memberikan pengalaman, memberikan gambaran materi, dapat digunakan untuk meberikan *tutorial* dan tahapan prosedur. Melalui video dapat memberikan pengalaman positif bagi penonton, karena tayangan video terdapat materi penyampain informasi kepada pengguna. Video tidak hanya dapat memberikan tayangan atau tontonan tetapi memiliki respon keaktifan bagi pengguna terhadap materi yang diberikan.

Adapun manfaat video menurut Hardianti dan Asri (2017:126) adalah memberikan edukasi yang menarik dengan pemanfaatan video mendapatkan pengalaman baru. Video dalam jangkauan jarak jauh yang dapat diakses oleh seseorang sehingga lebih efisien waktu. Lebih menarik lagi video dapat memberikan kepuasan tersendiri dalam perkembangan berfikir dengan gambar

yang dapat diterima melalui kebutuhan informasi seseorang, dengan adanya visualisasi materi dan juga video dapat memberikan informasi yang lebih akurat.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi dan manfaat video interaktif adalah melalui video informasi lebih mudah tersampaikan dan dipahami karena dapat menggambarkan secara langsung informasi, lebih interaktif video juga bisa lebih menarik perhatian responden karena video dapat memvisualisasikan materi.

10. Kelebihan dan Kekurangan Video Interaktif

Pada video interaktif terdapat kekurangan dan kelebihan. Adapun menurut Hafizah (2020:231-232) video memiliki kelebihan yaitu video dapat dielaborasi, diulang atau dipahami dengan lebih baik. Video dapat membantu mengulang kembali bagian menurut seseorang perlu untuk di ulang agar informasi dapat lebih dipahami pemutaran video dapat digunakan dengan proyektor, komputer, smartphone. Dengan adanya sebuah video lebih efektif apabila ada tindakan peristiwa berbahaya bila dilihat secara langsung.

Adapun menurut Qadrian (2021:3) video atau video yang diunggah di platform *youtube* memiliki kekurangan, salah satunya adalah video yang ditonton memiliki kesulitan untuk mengontrol video secara utuh atau adanya bagian yang dilewatkan (*skip*). Jika video tidak ditonton secara utuh maka informasi yang terkandung menjadi terlewatkan sehingga apa yang disampaikan tidak efektif. Agar pembelajaran dapat terkontrol pada video interaktif maka diperlukan pada platform sebuah fitur kontrol video yang tidak dapat di lewatkan (*skip*).

Kelebihan video adalah dalam penyebaran informasi video dapat

ditunjukkan dalam lingkup luas sesuai dengan media yang digunakan (Putry, 2020:20). Video dapat ditonton tanpa mementingkan waktu dan ruang sehingga dapat menciptakan lingkungan yang menyenangkan dalam memahami materi. Dengan alur materi atau cerita yang telah disiapkan sehingga akan membuat video lebih baik dan dalam memenuhi kebutuhan responden dalam dunia teknologi informasi sehingga memudahkan responden dalam mencari informasi dalam bentuk gambar bergerak dilengkapi dengan suara dapat divisualisasikan.

Namun video juga memiliki kekurangan yaitu penyajian ada yang tidak sesuai kebutuhan, memerlukan waktu cukup lama dalam produksi sebuah video, komunikasi satu arah (Widiya, 2021:298). Menampilkan sebuah video yang menarik memerlukan waktu yang cukup lama dan beberapa pembuatannya membutuhkan biaya. Dalam menarik minat responden perlu persiapan matang agar mendapatkan video yang berkualitas sehingga dapat disebar luaskan, pada lingkup besar.

Jadi, kelebihan video dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan adalah dapat menyampaikan pesan atau edukasi lebih menarik sehingga mudah di ingat. Video dapat memperjelas hal yang belum pernah diketahui menjadi nyata secara visualisasi. Sedangkan kekurangan video adalah komunikasi yang terjadi hanya satu arah, video memerlukan bantuan dari alat lainnya.

11. Pembuatan Video Interaktif

Adapun menurut Binanto (2013 dan 2014) dan Sembiring (2017) dalam Jurnal Rokhayati, dkk (2021:96-97) tahapan dalam pembuatan video ada tahapan pra produksi, tahap produksi dan tahap pasca produksi. Pada tahap pra produksi

ini yaitu kegiatan yang terkait sebelum produksi, pada tahap awal ini terdapat kegiatan pembuatan konsep video, dan membuat daftar keperluan. Pada tahap produksi, kegiatan yang dilakukan pemrosesan gambar, terdapat uji coba produk. Pada tahap terakhir yaitu tahap pasca produksi meliputi kegiatan proses distribusi film yang dibuat.

Pembuatan video promosi menurut Rifai (2018:102) terdapat 3 tahap pembuatan yaitu tahap pra-produksi, tahap produksi, tahap pasca produksi.

(a) “pra-produksi adalah tahapan perencanaan proses suatu produksi merupakan tahapan awal dari seluruh kegiatan yang akan datang terdiri dari penemuan ide yang tercipta lalu dikembangkan lagi dengan mengumpulkan sebuah data atau dengan *research*, selanjutnya dengan data yang telah diperoleh dituangkan kedalam sinopsis yang dibuat oleh *shooting script* dan dilanjutkan dengan pembuatan *storyboard* adalah suatu sketsa gambar tersusun berurutan sesuai dengan naskah; (b) Produksi adalah suatu upaya dalam merubah bentuk sinopsis menjadi audio visual dengan proses pengambilan gambar; (c) Pasca produksi yang meliputi *offline editing* yaitu serangkaian alur konsep tersebut menjadi sesuatu yang tersusun rapi namun masih kasar atau belum menggunakan efek-efek tertentu, baru kemudian dilanjutkan ke *online*, editing dengan pemberian *effect* gambar agar lebih bernuansa bagus dan enak dipandang, diberikan *dubbing* bila diperlukan, kemudian dilakukan *mixing* atau suara *effect* yang disesuaikan dengan program yang sedang di produksi seperti suara musik serta pemberian tulisan-tulisan (*titling*) bila program tersebut memerlukan informasi berupa tulisan atau terjemahan. Menjelaskan tahapan akhir produksi yang meliputi *capturing* dan *editing*”.

Proses pembuatan video promosi menurut A’lawiyah (2021:1318-1319) pada pembuatan video promosi terdapat 3 tahapan yakni pra produksi, produksi, dan pasca produksi. Tahap pra produksi terdiri dari mencari referensi, memetakan konsep video promosi, dan melakukan diskusi konsep. Tahap produksi merupakan tahapan dimana proses pengambilan gambar dilakukan, pengambilan gambar disesuaikan dengan konsep yang telah dibuat sebelumnya. Tahap pasca produksi

meliputi penyortiran gambar, pembuatan audio, penggabungan dan editing video, serta melakukan publikasi video promosi.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat di simpulkan proses pembuatan video memiliki tiga tahapan yaitu tahap pra produksi, merupakan tahap awal produksi video berupa observasi, penentuan alur, dan konsep cerita serta menulis naskah video, tahap produksi yaitu tahap mempersiapkan pembuatan video dan tahap pasca produksi merupakan tahap terakhir dalam proses pembuatan video dimana pada tahap ini tahap *editing* dan *rendering* pada produksi video.

12. Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Perpustakaan Provinsi Sumatera

Barat

Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat sebuah instansi pembina perpustakaan dan kearsipan di daerah Sumatera Barat. Dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Barat Nomor 8 tahun 2016 tentang pembentukan dan susunan perangkat daerah dan Peraturan Gubernur Nomor 78 tahun 2007 tentang kedudukan, susunan organisasi, tugas dan fungsi serta tata kerja dinas daerah (DAP, 2018). Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat terdiri dari dua urusan yaitu Kearsipan dan Perpustakaan yang digabung menjadi satu lembaga dengan nomenklatur Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat.

Dinas Kearsipan Provinsi Sumatera Barat memiliki dua jenis arsip yang dikelola yaitu arsip dinamis dan arsip statis, fokus penulis terkait dengan layanan arsip statis. Arsip statis yaitu memiliki nilai guna historis, informasi dan kebuktian, nilai guna permanen dalam penyimpanannya. Maka arsip tersebut harus

diserahkan ke lembaga kearsipan agar dapat dipergunakan oleh penggunanya baik sekarang maupun masa yang akan datang. Dinas Kearsipan Provinsi Sumatera Barat memiliki sebanyak 38606 berkas arsip, contoh arsip statis yang dimilikinya yaitu peta, *blueprint*, foto, video kaset negatif film, buku, VCD/CD/DVD. Dinas Kearsipan Provinsi Sumatera Barat sudah memiliki layanan arsip secara *online* yaitu Sistem Informasi Kearsipan Nasional (SIKN) yang dapat diakses melalui *website sumbarprov.sikn.go.id*.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini penulis menggunakan jenis penulisan deskriptif. Penulisan deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki, hasil dari penelitian ini dilakukan tanpa ada tambahan dan rekayasa dari penelitian. Menurut Sugiyono (2015:29) metode deskriptif didefinisikan sebagai metode yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang terjadi dilapangan dan data yang terkumpul.

2. Objek kajian

Objek kajian adalah analisis pemanfaatan aplikasi SIKN pada arsip statis di Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat mulai dari prosedur awal pemanfaatan penggunaan aplikasi SIKN sampai dengan tahap akhir sehingga dapat di akses oleh masyarakat secara digital. Dengan demikian dapat diketahui peningkatan grafik kunjungan masyarakat terhadap aplikasi SIKN Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat.

3. Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara yaitu pengumpulan data dengan mengajukan sejumlah daftar pertanyaan yang dipersiapkan oleh penulis dalam melakukan tanya jawab kepada Informan mengenai promosi aplikasi SIKN melalui video interaktif di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat secara langsung (tatap muka).

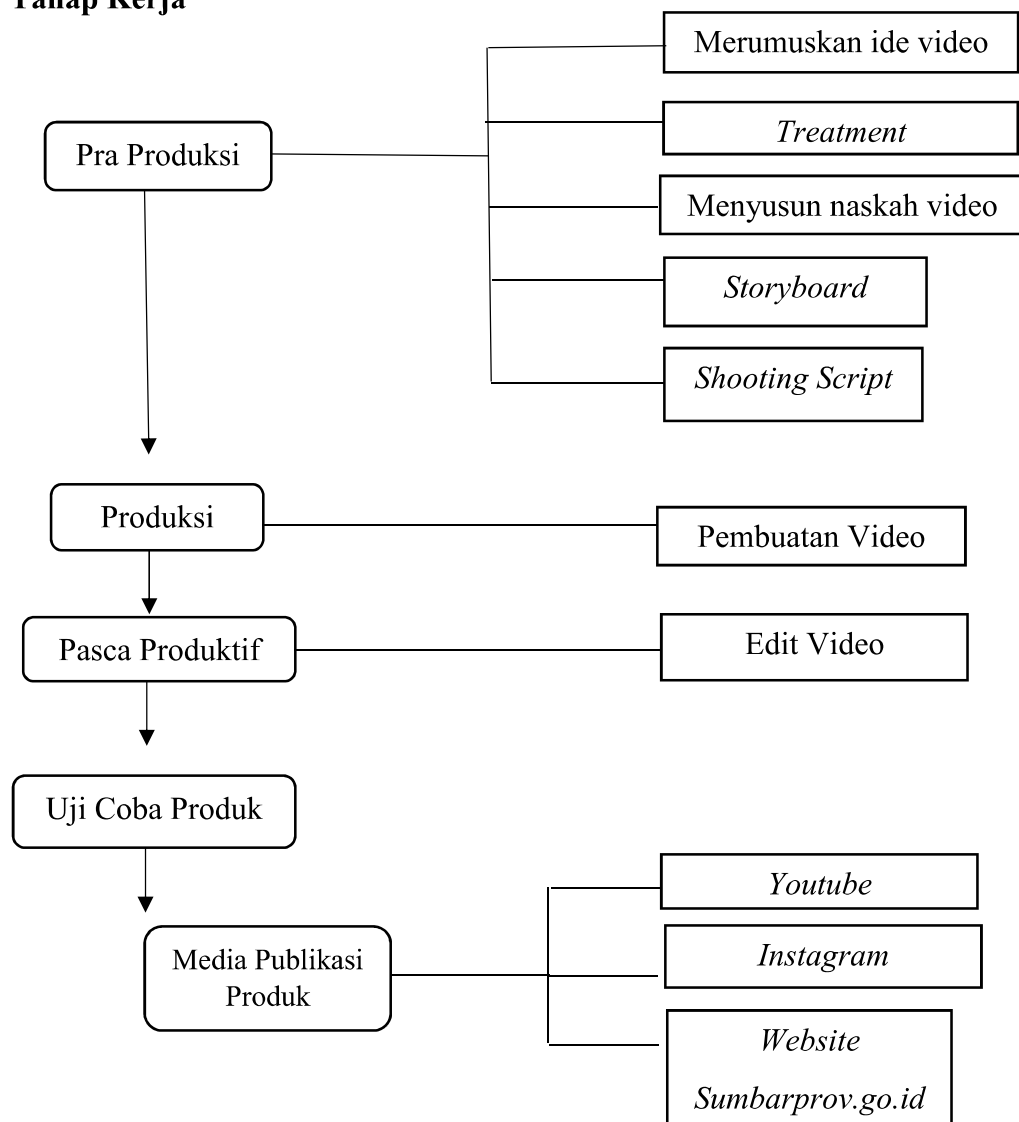
b. Observasi

Dalam melakukan penelitian ini penulis mengumpulkan data melalui observasi untuk mendukung capaian yang akan dituju oleh penulis. Menurut Narbuko dan Achmadi (2012:70) observasi adalah pengumpulan data dan pencatatan suatu objek dengan sistematis fenomena yang diselidiki. Metode observasi merupakan salah satu varian pilihan metode pengumpulan data, pengamatan dan pencatatan dilakukan oleh sumber data.

c. Studi Dokumentasi

Metode ini mengumpulkan data yang sudah ada, sehingga dapat memperoleh catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian. Studi dokumentasi ini proses yang telah dicapai dari fakta yang ada dilapangan oleh peneliti. Metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data-data yang belum didapatkan melalui metode observasi dan wawancara.

4. Tahap Kerja



Gambar 1. Tahapan Kerja

Tahapan pembuatan video promosi aplikasi SIKN pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat akan menghasilkan sebuah produk yaitu video. Video ini gabungan antara fitur aplikasi yang digunakan yaitu Canva merupakan aplikasi desain grafis secara *online* untuk merancang berbagai jenis material. Dengan tambahan foto-foto layanan. Video ini di edit menggunakan aplikasi Canva dan VN.

Video ini berisi tentang langkah penggunaan aplikasi SIKN pada website sumbarprov.sikn.go.id. Video ini juga akan di isi dengan suara *dubbing*. Suara tersebut akan memberikan penjelasan dan ajakan tentang rekaman gambar dan foto. Video ini nantinya akan di publikasikan di media sosial Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat yaitu media *instagram*, *youtube* resmi milik Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat.

Video interaktif penggunaan aplikasi SIKN ini nantinya dapat menambah pengetahuan pengguna arsip tentang cara praktis pencarian arsip menggunakan aplikasi SIKN Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat. Sehingga aplikasi termanfaatkan secara cepat dan tepat oleh masyarakat di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat. Oleh karena itu video promosi langkah-langkah penggunaan aplikasi SIKN yang sudah diunggah melalui media sosial bisa di akses oleh banyak orang.